

## KELAYAKAN MASKER CLAY DARI EKSTRAK DAUN PEPAYA (*Carica PapayaL.*) DENGAN KOMBINASI EKSTRAK BUNGA MELATI PUTIH (*Jasminum Sambac L.*) UNTUK PERAWATAN KULIT WAJAH BERJERAWAT

Anggun Sri Rahayu<sup>1</sup>, Rahmiati<sup>2</sup>

Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author: anggunrhy26@gmail.com

### ABSTRAK

Kulit wajah sehat merupakan kulit wajah yang terhindar dari permasalahan kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dengan kombinasi ekstrak bunga melati untuk perawatan wajah berjerawat. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Objek penelitian adalah daun pepaya dan bunga melati. Jenis data yaitu data primer. Sumber data didapat dengan observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah uji labor (uji alkaloid, uji flavonoid, uji pH, dan uji homogenitas), uji organoleptik (tekstur, aroma, warna dan daya lekat), uji hedonik (kesukaan panelis). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, teknik analisis kualitas. Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa kelayakan masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dengan kombinasi bunga melati dengan menggunakan konsentrasi perbandingan antara ekstrak daun pepaya dengan daun melati adalah sediaan F0(0:0), F1(2:6), F2(4:4), F3(6:2). Berdasarkan hasil uji alkaloid dan uji flavonoid mendapatkan hasil negatif. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada sediaan F0, F1, F2, F3 hasilnya adalah bersifat homogen. Hasil uji pH yaitu F0=6,14, F1=5,99, F2=6,89, F3=5,58. Hasil uji organoleptik meliputi tekstur, aroma, warna dan daya lekat adalah sediaan yang memperoleh penilaian tertinggi adalah sediaan F2 dan F3. Hasil uji hedonik atau kesukaan panelis adalah sediaan yang mendapatkan nilai tertinggi pada sediaan F0, F1, F2, F3. Hasil dari penelitian masker *clay* dari ekstrak daun melati dengan kombinasi ekstrak daun melati untuk perawatan kulit berjerawat tidak nampak kandungan alkaloid dan flavonoid secara signifikan. Peneliti mengharapkan untuk peneliti selanjutnya agar pengujian alkaloid dan flavonoid menggunakan ekstrak.

**Kata kunci:** ekstrak bunga melati, ekstrak daun pepaya, jerawat, kombinasi, masker clay

### ABSTRACT

Healthy facial skin is facial skin that avoids skin problems. This study aims to determine the feasibility of clay masks from papaya leaf extract with a combination of jasmine flower extract for acne facial treatment. The type of research is quantitative with an experimental approach. The object of research is papaya leaves and jasmine flowers. The type of data is primary data. Data sources were obtained by observation and documentation. The research instruments used were labor test (alkaloid test, flavonoid test, pH test, and homogeneity test), organoleptic test (texture, aroma, color and adhesiveness), hedonic test (panelists' liking). Data analysis techniques using descriptive analysis, quality analysis techniques. The results of the study can be seen that the feasibility of clay masks from papaya leaf extract with a combination of jasmine flowers using the concentration ratio between papaya leaf extract and jasmine leaves is preparation F0 (0: 0), F1 (2:6), F2 (4:4), F3 (6:2). Based on the results of the alkaloid test and flavonoid test, the results were negative. Based on the results of the homogeneity test on preparations F0, F1, F2, F3 the results are homogeneous. The pH test results are F0 = 6.14, F1 = 5.99, F2 = 6.89, F3 = 5.58. The results of organoleptic tests including texture, aroma, color and adhesion are preparations that get the highest ratings are preparations F2 and F3. The results of the hedonic test or panelist liking are preparations that get the highest scores in preparations F0, F1, F2, F3. The results of the research

**Keywords:** Jasmine flower extract, Papaya leaf extract, Acne, Combination, Clay Mask

## PENDAHULUAN

Kulit adalah lapisan paling luar tubuh makhluk hidup yang berfungsi untuk melindungi organ tubuh dari gangguan dari luar dan mikroba. Kulit memiliki 3 lapisan yaitu epidermis, dermis dan hipodermis. Salah satu jenis kulit yang sering memiliki masalah adalah kulit wajah. Kulit wajah dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah kulit kering, kulit berminyak, kulit normal, kulit kombinasi dan kulit sensitif. Kulit wajah yang sehat ditandai dengan kulit yang terbebas dari permasalahan kulit. Salah satu permasalahan kulit yang sering ditemui adalah jerawat dan kulit berminyak. Jerawat muncul disebabkan oleh produksi kelenjer minyak yang terlalu berlebihan, jerawat juga diakibatkan tersumbatnya pori-pori kulit oleh minyak dan kotoran sehingga bakteri mudah berkembang biak. Kulit berminyak dapat meningkatkan penumpukan sel kulit mati sehingga menyebabkan berkembang bakteri penyebab jerawat dengan cepat sehingga menimbulkan inflamasi pada kulit dan menimbulkan jerawat (Nugraha, 2021). Cara yang dapat dilakukan agar kulit dapat terhindar dari permasalahan jerawat adalah dengan melakukan perawatan, baik itu perawatan dari dalam tubuh maupun luar tubuh. Jerawat juga disebabkan oleh bakteri *propionibacterium acnes*. Infeksi bakteri yang terdapat pada jerawat dapat diatasi dengan kosmetik anti jerawat (Meilina dan Hasanah, 2018).

Perawatan yang dapat mencegah timbulnya jerawat adalah dengan menggunakan masker. Masker adalah kosmetik perawatan wajah yang fungsi untuk membersihkan membersihkan kotoran yang menempel pada kulit wajah, membersihkan sel-sel kulit mati, membersihkan pori-pori kulit, mengurangi minyak pada wajah yang berlebih. Beberapa tanaman ada memiliki kandungan yang berfungsi sebagai anti bakteri. Salah satu contohnya adalah tanaman pepaya. Berdasarkan studi eksperimental yang dilakukan oleh Rehena (2010) daun pepaya mengandung senyawa alkaloid yang berfungsi sebagai antibakteri. Selain mengandung senyawa alkaloid, daun pepaya juga mengandung senyawa aktif lainnya, diantaranya adalah senyawa flavonoid, papain, saponin, steroid dan tannin. Ekstrak daun pepaya dapat dimanfaatkan sebagai pilihan lain untuk pencegahan jerawat (Permatasari, 2020). Berdasarkan studi eksperimental yang dilakukan oleh Rehena (2010) daun pepaya memiliki senyawa alkaloid yang berfungsi sebagai antibakteri. Selain mengandung senyawa alkaloid, daun pepaya juga memiliki senyawa aktif lainnya, diantaranya adalah senyawa flavonoid, papain, saponin, steroid dan tannin. Ekstrak daun pepaya dapat berfungsi sebagai pilihan lain untuk perawatan jerawat (Permatasari, 2020).

Bunga melati mempunyai kandungan metabolit alami diantaranya adalah flavonoid, alkaloid saponin dan tannin yang memiliki manfaat sebagai antimikroba alami (Wahyu *et al*, 2016). Senyawa yang terdapat pada bunga melati dapat digunakan sebagai campuran pada kosmetik Bunga melati juga sering dipakai untuk obat jerawat, demam, diare, influenza, radang mata merah, dan bengkak karena gigitan serangga (Rukmini, 2016). Bunga melati memiliki kandungan kimia diantaranya adalah alkaloid, *glycoside*, saponin, terpenoid dan flavonoid yang mempunyai efek farmakologi (Jayalandri, 2016). Ekstrak etanol dari bunga melati dapat digunakan untuk mengobati jerawat dan terbukti memiliki sifat anti bakteri dan anti jamur (Koly, 2016).

Masker yang dibahas pada penelitian ini adalah masker jenis *clay*. Masker *clay* adalah salah satu jenis masker khusus untuk jenis kulit wajah berminyak. Masker *clay* berbahan dasar tanah liat yaitu bentonit dan kaolin. Kaolin dan bentonit. Kaolin dan bentonit berfungsi sebagai pengental pada masker dan juga berfungsi sebagai pelekat yang dapat mengangkat minyak pada wajah dan mengatasi kotoran yang menyumbat pori-pori (Febriani, dkk, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, dkk (2022) yang berjudul *Formulasi dan Evaluasi Masker Clay Anti Jerawat dari ekstrak etanol daun pepaya (carica papaya L.)* yang menyimpulkan bahwa senyawa alkaloid dan flavonoid yang terkandung

pada ekstrak daun pepaya dapat mencegah peningkatan bakteri penyebab jerawat (Fauziah,dkk, 2022).

Dengan demikian, maka daun pepaya yang mengandung senyawa alkaloid dan flavonoid dikombinasikan dengan bunga melati yang juga mengandung senyawa flavonoid dan alkaloid kedalam masker *clay* guna untuk memperkuat manfaat dari masker *clay* untuk perawatan wajah berjerawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dengan kombinasi ekstrak bunga melati untuk perawatan wajah berjerawat dengan menggunakan variasi konsentrasi pada masing-masing sediaan. Variasi yang digunakan pada ekstrak daun pepaya dan ekstrak bunga melati yaitu pada sediaan F0 (0:0), F1 (2:6), F2 (4:4), F3 (6:2).

## METODE

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimental. Objek dari penelitian ini adalah daun pepaya dan bunga melati yang diproses untuk dijadikan ekstrak, lalu dicampurkan dengan bahan lainnya sehingga menghasilkan sediaan masker, lalu diujikan melalui uji labor, uji organoleptik dan uji hedonik. Variabel penelitian adalah variabel bebas (X) yaitu ekstrak daun pepaya dan ekstrak bunga melati. Variabel terikat (Y) adalah hasil dari evaluasi formula masker clay yang dinilai dari kandungan masker melalui uji labor, dinilai dari pengindraan melalui uji organoleptik dan uji kesukaan panelis dengan uji hedonik. Penelitian ini akan dilakukan pada Laboratorium farmasi Universitas Perintis untuk melakukan uji labor kandungan Flavonoid, alkaloid, uji homogenitas, uji ph. Dan laboratorium Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang untuk uji organoleptik dan uji hedonik. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2023 sampai 6 Juni 2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi. Instrument pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dengan indikator untuk uji organoleptik mencakup indikator tekstur, aroma, warna, daya lekat. Dan uji organoleptik yaitu kesukaan panelis. Alat yang digunakan adalah timbangan, ayakan mesh, blender, lumpang dan alu, spatula, gelas ukur, objek glas, pisau, wadah, dan botol. (Yanti, 2019). Bahan yang digunakan adalah ekstrak daun pepaya, ekstrak bunga melati, bentonit, kaolin, xanthan gum, gliserin, sodium lauril sulfat, TiO<sub>2</sub>, nipagin, farfum, natrium metabisulfit, aquades. (Yanti, 2019).

Berikut adalah Tabel untuk formulasi modifikasi :

**Tabel 1. formulasi masker clay dari ekstrak daun pepaya dengan kombinasi ekstrak bunga Melati**

Bahan	Bobot formula			
	F0	F1	FII	FIII
Ekstrak daun pepaya	0 g	2 g	4 g	6 g
Ekstrak bunga melati putih	0 g	6 g	4 g	2 g
Bentonit	1 g	1 g	1 g	1 g
Kaolin	34 g	34 g	34 g	34 g
Gliserin	5 g	5 g	5 g	5 g
Xanthan Gum	0,8 g	0,8 g	0,8 g	0,8 g

Sodium Lauril Sulfat	2 g	2 g	2 g	2 g
TiO <sub>2</sub>	0,5 g	0,5 g	0,5 g	0,5 g
Nipagin	0,1 g	0,1 g	0,1 g	0,1 g
Parfum	q.s	q.s	q.s	q.s
Natrum Metabisulfit	0,2 g	0,2 g	0,2 g	0,2 g
Aquades	100 ml	100 ml	100 ml	100 ml

Pengumpulan sampel dilakukan dengan pengolahan daun pepaya menjadi bubuk dengan cara mengumpulkan daun pepaya, lalu disortir dan dicuci hingga bersih, daun pepaya yang sudah bersih akan dipotong menjadi kecil-kecil, Keringkan daun pepaya dengan suhu ruang dan tidak dijemur dibawah sinar matahari langsung. Pengerinan ini berlangsung 4-5 hari. Setelah dikeringkan, daun pepaya akan diolah menjadi bubuk. Pengolahan bubuk dilakukan dengan cara memblender daun yang kering sampai halus, Daun pepaya yang sudah diblender kemudian diayak dengan ayakan mesh, sehingga menghasilkan bubuk yang halus. Bubuk daun pepaya yang sudah jadi kemudian diolah menjadi ekstrak daun pepaya, diproses dengan cara 500 gram bubuk daun pepaya akan diekstraksi menggunakan 5 liter pelarut *etanol* 96% selama 3 hari. Hasil dari maserasi kemudian rotari untuk mendapatkan larutan yang lebih pekat kemudian selanjutnya diuapkan di atas *waterbath* dengan suhu 50°C sampai dihasilkan ekstrak yang kental.

Untuk pengolahan bunga melati mengalami perbedaan yaitu bunga melati yang digunakan adalah bunga melati segar, namun perlakuan untuk mendapatkan ekstrak bunga melati sama. Proses yang dilakukan adalah Bunga melati yang sudah dikumpulkan terlebih dahulu dipisahkan bunga dan tangkai bunganya, bunga melati dicuci bersih, kemudian bunga melati dirajang halus dan ditimbang sebagai 500gram, kemudian bungmelati dimasukkan ke dalam botol dan dilarutkan 5 liter *etanol* 96% selama 3 hari, Hasil dari maserasi kemudian rotari untuk mendapatkan larutan yang lebih pekat kemudian selanjutnya diuapkan di atas *waterbath* dengan suhu 50°C sampai dihasilkan ekstrak yang kental.

Untuk pembuatan 100gr masker *clay*, adalah gunakan 27 ml aquades panas yang dituangkan ke dalam lumpang, lalu ditambahkan bentonit dan dikukus untuk beberapa saat sampai bentonit basah dan larut, lalu ditambahkan dengan xanthan gum dan gerus dengan cepat hingga xanthan gum larut, lalu ditambahkan kaolin sedikit demi sedikit ke dalam lumpang sambil tetap digerus, kemudian ditambahkan TiO<sub>2</sub> dan gliserin ke dalam lumpang dan menghasilkan fase I, larutkan natrium metabisulifit dan nipagin kedalam 20 ml aquades panas (larutan A), kemudian melarutkan sodium lauril sulfat kedalam aquades (larutan B), tuangkan larutan A kedalam lumpang yang berbeda dan kemudian digerus pelan, lalu juga tuangkan secara perlahan larutan B ke dalam lumpang sampai terbentuk pasta homogen dan gerus dengan pelan (fase 2), lalu gabungkan fase 1 dan fase 2, lalu gerus dengan pelan sampai terbentuk pasta homogen yang berbentuk basis masker *clay*. (Yanti, 2019).

Setelah basis masker *clay* selesai dibuat, maka selanjutnya adalah mencampurkan basis masker *clay* dengan masing-masing variasi ekstrak yang akan dipakai sesuai dengan sediaan F0, F1, F2, F3. Untuk masing-masing sediaan yang sudah dicampurkan, lalu digerus secara perlahan hingga membentuk pasta yang homogen (Yanti, 2019).

**HASIL****Hasil Uji Labor****Tabel 2. hasil uji labor**

Sediaan	Hasil analisa	
	Alkaloid	flavonoid
F0	-	-
F1	-	-
F2	-	-
F3	-	-

Skrinning fitokimia pada sediaan masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dengan kombinasi ekstrak bunga melati menunjukkan hasil negatif pada uji alkaloid dan flavonoid. Hal ini menunjukkan bahwa masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dengan kombinasi ekstrak bunga melati tidak dapat dijadikan kemampuan dalam menghambat bakteri penyebab jerawat.

**Hasil uji pH****Tabel 3. hasil uji pH**

Sediaan	Hasil analisa
F0	6,14
F1	5,99
F2	6,89
F3	5,88

Hasil dari pengujian pH menunjukkan semua sediaan sudah memenuhi kriteria pH kulit yaitu dalam interval pH 4,5-8,0. F2 adalah pH yang paling tinggi karena menggunakan ekstrak yang seimbang dan masih bersifat netral. Apabila pH sediaan bersifat basa maka akan menyebabkan kulit terasa licin dan kering dan apabila pH sediaan bersifat asam maka akan mengakibatkan kulit mudah iritasi.

**Hasil uji Homogenitas****Tabel 4. hasil uji homogenitas**

Sediaan	Hasil analisa
F0	Homogen
F1	Homogen
F2	Homogen
F3	Homogen

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa semua sediaan bersifat homogen. Hal ini ditandai dengan tidak terjadinya pemisahan antara sediaan masker *clay* dengan ekstrak daun pepaya dan ekstrak bunga melati

**Hasil uji organoletik****Tabel 5. hasil uji organoleptik**

indikator	Sediaan			
	F0	F1	FII	FIII
Tekstur	kental atau semi padat	padat	padat	Padat
Aroma	tidak beraroma bungamelati	Sangat beraroma bunga melati	beraromaberaroma melati	bunga beraroma bunga melati

Warna	<i>cream</i>	hijau muda	hijau tua	hijau tua
Daya lekat	sangat lekat	sangat lekat	sangat lekat	sangat lekat

Hasil dari uji organoleptik menunjukkan dari masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dengan kombinasi ekstrak bunga melati memiliki , penialain tertinggi tekstur padat, penialaian teritinggi aroma adalah sangat beraroma bunga melati, penilaian tertinggi warna adalah hijau tua, penialaian tertinggi daya lekat adalah sangat lekat.

### Hasil uji hedonik

**Tabel 6.** hasil uji organoleptik

Sediaan	Indikator
F0	Suka
F1	Suka
F2	Suka
F3	Suka

Hasil dari uji hedonik atau kesukaan panelis hasil penialain tertinggi adalah sangat suka pada sediaan F0, F1, F2, F3.

## PEMBAHASAN

### Pembuatan masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dengan kombinasi ekstrak bunga melati.

Pembuatan masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dengan kombinasi ekstrak bunga melati diolah dari bubuk daun pepaya dan bunga melati segar yang dijadikan ekstrak. Dimulai dengan mengolah daun pepaya menjadi bubuk, lalu dimaserasi 3x24 jam, kemudian hasil dari maserasi di *rotary* selama 3,5 jam, menghasilkan larutan dan pekat dan diuapkan pada *waterbath* dengan suhu 50°C dan membentuk ekstrak yang kental (Yanti, 2019). Pengolahan melati menjadi ekstrak dilakukan dengan bunga melati segar dimaserasi selama 3x24 jam, larutan hasil maserasi di *rotary* selama 4 jam, setelah mendapatkan larutan yang kental dan diuapkan di *waterbath* dengan suhu 50°C hingga membentuk ekstrak yang kental (Mulyani dkk, 2021).

Setelah mendapat ekstrak yang diperlukan, kemudian dilakukan pembuatan masker *clay* ekstrak daun pepaya dan ekstrak bunga melati dengan menggunakan formulasi yang sudah ditentukan hingga menghasilkan sediaan F0, F1, F2, F3.

### Kelayakan masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dengan kombinasi ekstrak bunga melatiberdasarkan uji laboratorium

Hasil uji pH adalah (F0=6,14), (F1=5,99), (F2=6,89), (F3=5,88). Berdasarkan SNI skor interval pH yang bagus untuk kulit adalah 4,5-8,1, setelah melakukan uji pH, pH yang terdapat pada masker *clay* ekstrak daun pepaya dengan kombinasi ekstrak bunga melati memiliki pH yang bagus untuk kulit wajah.

Hasil uji homogenitas masker *clay* ekstrak daun pepaya dengan kombinasi ekstrak bunga melati pada pembesaran 10x10 yaitu di dapati F0 (homogen), F1 (homogen), F2 (homogen), F3 (homogen) yang berarti bahwa semua sediaan kombinasi antara ekstrak daun pepaya dan ekstrak bunga melati menyatu dengan sempurna.

Hasil Uji alkaloid yang pengujiannya dilakukan pada sediaan dan hasil pada sediaan F0 (negatif), F1 (negatif), F2 (negatif), F3 (negatif). Pada uji flavonoid yang pengujiannya dilakukan pada sediaan dan hasil pada sediaan F0 (negatif), F1

(negatif), F2 (negatif), F3 (negatif). Senyawa alkaloid yang terkandung pada daun pepaya yang berguna sebagai antibakteri (Rehena, 2010). Kandungan flavonoid pada tanaman pepaya berfungsi untuk memperlancar peningkatan kolagen melalui penambahan fibroblast untuk pembentuk jaringan (Kartika & Rahayu, 2018). Bunga melati mengandung berbagai metabolit alami yaitunya adalah flavonoid, alkaloid, saponin dan tannin yang berguna sebagai antimikroba alami (Wahyu *et al*, 2016). Berdasarkan penilaian hasil uji laboratorium menunjukkan bahwa sediaan masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dengan kombinasi bunga melati tidak mengandung senyawa alkaloid dan flavonoid dan tidak layak digunakan untuk perawatan kulit wajah berjerawat. Padapengujian alkaloid dan flavonoid panelis menggunakan sediaan masker yang sudah jadi untuk diujikan, maka untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan ekstrak dari daun pepaya dan ekstrak bunga melati pada pengujian alkaloid dan flavonoid.

### **Kelayakan masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dengan kombinasi ekstrak bunga melati berdasarkan uji organoleptik**

Uji organoleptik adalah suatu penilaian yang melibatkan alat indera manusia yang bertujuan untuk mengamati tekstur, warna, aroma dan daya lekat (Dewita, 2020). Pengujian organoleptik dari masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dengan kombinasi bunga melati memiliki Tekstur (F0) mendapat hasil terbanyak adalah tekstur kental/semi padat, (F1) mendapat hasil terbanyak adalah tekstur kental/semi padat, (F2) mendapat hasil terbanyak adalah kental/semi padat,(F3) mendapat hasil terbanyak adalah kental/semi padat,.

Pengujian organoleptik dari masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dengan kombinasi bunga melati memiliki aroma pada (F0) mendapat hasil terbanyak adalah tidak beraroma bunga melati, (F1) mendapat hasil terbanyak adalah sedikit beraroma bunga melati dan beraroma bunga melati, (F2) mendapat hasil terbanyak adalah beraroma bunga melati, (F3) mendapat hasil terbanyak adalah beraroma bunga melati.

Pengujian organoleptik dari masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dengan kombinasi bunga melati memiliki warna pada (F0) mendapat hasil terbanyak adalah warna *cream*, (F1) mendapat hasil terbanyak adalah warna hijau muda, (F2) mendapat hasil terbanyak adalah warna hijau, (F3) mendapat hasil terbanyak adalah warna hijau.

Pengujian organoleptik dari masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dengan kombinasi bunga melati memiliki daya lekat pada (F0) mendapat hasil terbanyak adalah lekat dan sangat lekat, (F1) mendapat hasil terbanyak adalah sangat lekat, (F2) mendapat hasil terbanyak adalah sangat lekat, (F3) mendapat hasil terbanyak adalah sangat lekat.

### **Kelayakan masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dengan kombinasi ekstrak bunga melati berdasarkan uji hedonik (kesukaan panelis)**

Uji hedonik bertujuan untuk menganalisa tingkat kesukaan panelis terhadap sediaan dengan beberapa kategori. Kategori kesukaan pada uji hedonik pada umumnya adalah sangatsuka, suka, agak suka, agak tidak suka, tidak suka, sangat tidak suka dan lainnya (Stone dan Joel, 2004).

Pengujian hedonik dari masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dengan kombinasi bunga melati memiliki kesukaan panelis pada (F0) mendapat hasil terbanyak adalah suka, (F1) mendapat hasil terbanyak adalah suka, (F2) mendapat hasil terbanyak adalah suka, (F3) mendapat hasil terbanyak adalah suka.

### **KESIMPULAN**

Hasil uji laboratorium yang dilaksanakan pada laboratorium jurusan farmasi di

Universitas Perintis Indonesia menyatakan bahwa masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dengan kombinasi bunga melati memiliki pH yang bagus untuk kulit yaitu pada (F0=6,14), (F1=5,99), (F2=6,89), (F3=5,88). Nilai pH pada masker mendapatkan hasil yang memiliki kriteria yang rentang pH normal dan menandakan bahwa masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dan bunga melati aman digunakan untuk kulit wajah.

Hasil uji homogenitas diperoleh pada sediaan F0, F1, F2, F3 yaitu hasilnya adalah homogen, sehingga kombinasi antara ekstrak daun pepaya dan bunga melati mendapatkan sediaan yang bercampur dengan merata.

Hasil uji alkaloid dan uji flavonoid didapatkan hasil dari semua sediaan adalah negatif, masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dan bunga pepaya tidak bisa bekerja untuk merawat wajah berjerawat.

Hasil uji organoleptik dan uji hedonik, sediaan F1 (2%:6%) dan F3 (6%:2%) mendapatkan penilaian tertinggi dan di signifikan sebagai

Hipotesis yang didapatkan pada penelitian ini adalah  $H_a$  yaitu masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dengan kombinasi ekstrak bunga melati tidak layak untuk perawatan kulit wajah berjerawat, namun jika masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dengan kombinasi ekstrak bunga melati dilihat dari uji pH, uji Homogenitas, uji organoleptik dan uji hedonik masker *clay* dari ekstrak daun pepaya dengan kombinasi ekstrak bunga melati layak digunakan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua panelis yang sudah memberikan dukungan penuh secara moril maupun financial, kepada pembimbing laboratorium Fakultas Farmasi Indonesia yang sudah sangat berperan dalam penelitian penulis serta team penelitian yang sudah sama-sama berjuang untuk penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, N., Savitri, S. R., & Dewi, S. M. (2023). *Feasibility of Jackfruit Leaf Powder Mask For Oily Skin*. International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education.
- Dewita, F., & Rahmiati, R. (2022). *Kelayakan Daun Jambu Biji Dengan Penambahan Tepung Beras Sebagai Masker Untuk Perawatan Kulit Wajah Berjerawat*. Jurnal Tata Rias dan Kecantikan.
- Febriani, Y., Sudewi, S., & Sembiring, R. (2021). *Formulation And Antioxidant Activity Test Of Clay Mask Extracted Ethanol Tamarillo (Solanum betaceum Cav.)*. Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology.
- Fauziah, Dewi Winni. (2018). *Pengaruh Basis Kaolin dan Bentonit Terhadap Sifat Fisisika Masker Lumpur Kombinasi Minyak Zaitun (Olive Oil) dan the hijau (Camelia Sinensis)*. Jurnal Farmasi Sains dan Kesehatan.
- Hanzola, G. F., Rahmiati, R., & Astuti, M. (2015). *Pengaruh Penggunaan Masker Lidah Buaya Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering*. Journal of Home Economics and Tourism.
- Jayalandri, N. L. G., Nangoy, E., Posangi, J., & Bara, R. A. (2016). *Uji efektivitas ekstrak melati (Jasminum sambac) pada penyembuhan luka insisi kelinci (Oryctolagus cuniculus)*. eBiomedik.
- Koly, S. F. (2016). *In Vitro antibacterial activity of crude methanolic extracts from leaves of Jasminum sambac*. INDO AMERICAN JOURNAL OF



PHARMACEUTICAL SCIENCES.

- Meilina, N.E. dan Hasanah, A.N. 2018. *Review Artikel: Aktivitas antibakteri ekstrak Buah Pepaya (Carica Papaya L.) Terhadap Bakteri Penyebab Jerawat*, Jurnal Farmaka.
- Nasution, S. R., Rahmiati, R., & Rosalina, L. (2018). *Pengaruh Penggunaan Masker Gambir Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat*. Journal of Home Economics and Tourism.
- Nugraha, M. (2021). *Hubungan Perawatan Kulit Wajah Dengan Timbulnya Akne Vulgaris Pada Siswa & Siswi Kelas XII Di SMA Negeri 17 Makassar*. Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin.
- Permatasari, D. A. (2020). *Aktivitas Antibakteri Ekstrak dan Fraksi Daun Jambu Mete (Anacardium occidentale Linn.) terhadap Propionibacterium acnes Menggunakan Metode Difusi Sumuran*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rehena, J. F. (2010). *In Vitro Acitivities Test of Papaya Leaf Extract (Carica papaya. LINN) as an Antimalaria Agent*. Jurnal Ilmu Dasar.
- Rukmini, N. (2016). *Uji Aktivitas Antibakteri Pada Ekstrak Daun Melati (Jasminum sambac L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Stapylococcus aureus*. Proposal Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Farmasi Program Studi D3 Farmasi. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
- Wahyu, U., Prabowo, W. C., & Masruhim, M. A. (2016). *Aktivitas Antibakteri Masker Peel-Off Ekstrak Etil Asetat Bunga Melati (Jasminum sambac)*. In Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences.
- Yanti, A. (2019). *Formulasi Sediaan Masker Clay Dari Ekstrak Etanol Daun Pepaya (Carica papaya L) dan Sari Buah Belimbing Wuluh (Averrhoa bilimbi L)* (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).